

Bpk. Edi Fajar Alidarma Wijaya, S. M., M. M. | Kuliah Dzuhur UNISA

Bismillahirrahmanirrahim.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahilladzi binikmatihitimus shihat. Asyhadu alla ilahailallah wahdahu la syarikalah wa ashadu anna muhammadan abduhu wa rasuluh. Amma ba'du. Bapak, Ibu sekalian, pernahkah kita merasa bahwa waktu 24 jam sehari kayaknya tidak cukup untuk kita? Terlalu banyak pekerjaan, tanggung jawab, ataupun keinginan,

tapi waktu terasa berlalu begitu saja. Kita merasa sibuk. Namun kita di penghujung hari selalu bertanya, apa yang sudah kita capai pada hari ini? Pertanyaan itu memiliki jawaban dalam agama Islam. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam adalah manusia yang paling produktif di dunia ini. Selama 23 tahun beliau berhasil mengubah masyarakat jahiliah menjadi peradaban yang gemilang. Lalu rahasianya apa? Ini yang selalu kita pertanyakan, Bapak, Ibu sekalian. Rahasinya ada pada manajemen waktu yang efektif.

Yang pertama, sadari bahwa waktu adalah nikmat dan amanah. Allah Subhanahu wa taala berfirman dalam surah Al-Asr. Wal asr. Innal insana lafi khusr. Alayah. Demi masa sungguh manusia berada dalam kerugian. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam pun mengingatkan kita dalam sebuah hadis riwayat Bukhari yang mengatakan bahwa dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu olehnya. Yang pertama adalah nikmat kesehatan dan yang kedua adalah nikmat waktu luang. Setiap detik adalah investasi untuk akhirat kita. Maka langkah pertama adalah

menyadari waktu adalah modal yang harus dipertanggungjawabkan kelak. Yang kedua, Bapak Ibu sekalian, menyeimbangkan hak-hak dalam waktu itu. Kita harus bertanggung jawab atau memetakan mana waktu untuk Allah, mana waktu untuk diri sendiri dan keluarga, lalu mana waktu untuk umat dan pekerjaan. Artinya waktu untuk Allah kita bisa mengerjakan hal-hal yang wajib ditambah dengan yang sunnah seperti shalat, salat sunah, rawatib, tahajud dan lain sebagainya. Bisa juga dengan berpuasa, puasa wajib maupun puasa sunnah kita. Lalu waktu

untuk diri dan keluarga. Beliau juga membantu pekerjaan rumah, bermain dengan anak serta cucunya, menjaga kesehatan serta olahraga. Lalu waktu untuk umat serta pekerjaan seperti berdagang, memimpin negara, mengajar dan menyelesaikan persoalan masyarakat. Itulah caranya Rasulullah dalam memmanage waktunya. Dan yang ketiga adalah disiplin dengan perencanaan dan prioritas yang sudah kita susun. Maka apabila engkau telah selesai dari satu urusan, tetapkan bekerja keras untuk urusan yang lain. Dan hanya kepada

Tuhanmulah engkau berharap. Ayat ini mengajarkan satu fokus, satu selesai baru lanjut. Yang lainnya hindari multitasking yang membuat pekerjaan tidak tuntas. Rasulullah sallallahu alaihi wasallam selalu continue memiliki apa namanya? Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim mengatakan bahwasanya amal yang paling dicintai Allah adalah amal yang berkelanjutan atau kontinyu meskipun sedikit. Konsistensi lebih baik daripada sekedar bekerja maraton lalu burn out. Yang pertama praktik sederhana yang bisa

kita mulai besok ataupun hari ini yakniawali dengan salat subuh berjamaah sebagai komitmen mengawali hari dengan disiplin. Yang kedua, buat daftar prioritas kita. Jadi tiga atau empat tugas utama untuk kita selesaikan pada hari ini. Kemudian yang ketiga, bagi waktu dengan sistem blok waktu, waktu ibadah khusus, waktu untuk bekerja ataupun kita kalau mahasiswa bisa fokus kuliah, lalu waktu untuk keluarga dan waktu untuk istirahat. Lalu yang keempat yakni evaluasi harian. Sebelum kita tidur kita muraja muhasabah diri

sendiri apa yang sudah kita capai kemudian apa yang perlu kita perbaiki. Dan yang terakhir untuk selalu menjaga niat. Pahami bahwasanya setiap aktivitas sekecil apapun jika diniatkan dan untuk kebaikan akan bernilai ibadah. Insyaallah. Bapak, Ibu sekalian, waktu ibaratkan pedang jika kita tidak mengelolanya dengan baik. maka akan menebus kita. Ia akan selalu mengejar kita. Mari kita belajar dari Nabi sallallahu alaihi wasallam yang setiap detik hidupnya penuh dengan makna, efektif, dan penuh berkah. Produktivitas ala

Islam bukan tentang sibuk sendiri, tetapi tentang menebar manfaat dan cara yang teratur dan penuh ketenangan. Mari dari niat kita mulai kemudian mulai dari hal-hal yang kecil dan mulai dari sekarang karena waktu yang berlalu tidak akan pernah kembali. Baik, demikian yang bisa saya sampaikan. Semoga apa yang kita sampaikan bisa bermanfaat dan bisa kita terapkan ke depannya. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*